

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan

Winda Hermanita, Nur Asyah, Eryanti Lisma

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: winda.hermanita@gmail.com

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh layanan Bimbingan Kelompok teknik FGD dalam meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XII TKJ di SMK Negeri 1 Perbaungan. Permasalahan yang akan dicari solusinya adalah bahwa (1) beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Perbaungan memiliki tingkat etika komunikasi yang rendah. (2) Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat etika komunikasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Perbaungan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Dengan populasi siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan dengan sampel 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan *pretest*, memberikan *treatment* dan selanjutnya melakukan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Etika komunikasi siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD termasuk pada kategori rendah yaitu 39,97, sedangkan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD naik menjadi 40,84 dengan kategori sedang. (2) Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ada pengaruh bimbingan kelompok teknik FGD terhadap etika komunikasi siswa” dapat diterima kebenarannya, hal ini sesuai dengan hasil yang menunjukkan nilai $\omega < \omega_{kritis} = 7 < 8$.

Kata Kunci: FGD, Bimbingan Kelompok, Etika Komunikasi

Abstract—The purpose of this study was to examine and describe the effect of Guidance services in the FGD technique group on improving communication ethics of students of class XII TKJ in SMK Negeri 1 Perbaungan. The problem that will find a solution is that (1) some students of class XII of SMK Negeri 1 Perbaungan have a low level of communication ethics. (2) Many factors influence the level of communication ethics of class XII students of SMK Negeri 1 Perbaungan. This research is an experimental study using a one-group pretest-posttest research design. With a population of class XII TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan with a sample of 10 people. The data collection technique in this study was to perform a pretest, provide treatment and then post-test. The results showed that (1) the communication ethics of students before FGD technical group guidance was included in the low category of 39.97, while after being guided by the FGD technique group rose to 40.84 with the medium category. (2) Wilcoxon test shows that the research hypothesis which states that "there is an influence of FGD technique group guidance on students' communication ethics" can be accepted the truth, this is in accordance with the results that show the value $\omega < \omega_{kritis} = 7 < 8$.

Keywords: FGD, Group Guidance, Communication Ethic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah bukan hanya fokus pada kemampuan otak tetapi juga terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan mengajarkan moral, etika dan kepribadian yang dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter yang baik tentunya memerlukan peran penting dari berbagai pihak, seperti peran keluarga dan guru. Bimbingan moral, etika dan kepribadian sebaiknya dilakukan sejak dini melalui pendekatan keluarga. Orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya dan seorang guru harus meningkatkan profesionalismenya agar mampu membantu mengarahkan dan membimbing siswa menuju kedewasaan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik harus diajar, dibina dan dilatih menjadi manusia yang kokoh, mempunyai moral dan etika baik kepada semua orang sebagai salah satu landasan menjalin hubungan antar sesama manusia. Hubungan antar sesama manusia akan berjalan dengan lancar dan baik jika menggunakan etika dalam berkomunikasi. Etika komunikasi merupakan suatu rangkuman istilah yang mempunyai pengertian tersendiri, yakni norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi disuatu masyarakat. (Suranto, 2011:135)

Etika Komunikasi pada remaja perlu diperhatikan agar remaja dapat bersosialisasi dengan baik, terutama saat menjadi siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan melalui komunikasi dengan teman-teman, guru, staf tata usaha, dan kepala sekolah, siswa memahami realitas di sekelilingnya, dan menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang dimilikinya tentang dunia sekitar, dan yang lebih utama adalah kesehatan mental sebahagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain, lebih-lebih dengan orang yang menjadi *significnant figures* di sekolah.

Siswa yang memiliki etika komunikasi yang baik akan bisa memberikan ide atau pendapatnya dengan cara-cara yang baik serta bertutur kata yang baik, tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengutarakan ide atau pendapatnya menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Etika komunikasi menjadi sangat penting bagi siswa karena etika komunikasi sangat diperlukan siswa untuk mampu bergaul dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki etika komunikasi yang tinggi biasanya tidak akan memiliki kesulitan

dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya, siswa tersebut biasanya akan menjadi siswa yang sulit untuk diterima oleh teman karena perilakunya yang buruk dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XII SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan dengan beberapa siswa, menunjukkan terdapat siswa yang memiliki masalah etika komunikasi. Terdapat siswa yang kurang dapat mengemukakan pendapat atau gagasannya dengan baik dan bahasa yang tidak sopan ketika diminta untuk berbicara di depan kelas atau apabila diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru atau saat kegiatan diskusi kelompok dilakukan, terdapat siswa yang hanya berbicara dan tidak mau mendengarkan lawan bicaranya. Siswa juga selalu menyapa guru dengan kata-kata yang tidak sopan, sama seperti menyapa teman-temannya.

Kurangnya etika komunikasi tersebut akan sangat mengganggu proses pembentukan karakter siswa di sekolah dan pergaulannya dengan teman sebaya, sehingga diperlukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam lingkungan sekolah adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling kelompok. Yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamsiah dan Tumiyem (2018) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan kemampuan etika berkomunikasi siswa. Karena tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah pada prosesnya, dimana semua anggota kelompok bisa belajar tentang nilai, etika serta norma sosial, seperti menghargai pendapat orang dengan anggota lain, memberi kesempatan dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga siswa dapat meningkatkan etika pergaulan yang baik.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan beberapa siswa dapat melakukan dinamika kelompok dalam memecahkan masalahnya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut, maka digunakan beberapa teknik, prosedur, pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Salah satu teknik yang digunakan ialah dengan teknik *Focused Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik. (Irwanto, 2006:1-2). Dimana permasalahan yang diteliti tidak dapat dipahami dengan metode survey atau wawancara individu karena pendapat kelompok itu penting dan merupakan metode yang cocok digunakan untuk permasalahan lokal dan spesifik. (Irwanto, 2006:4)

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Focused Group Discussion* (FGD) diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan etika berkomunikasi secara efektif di lingkungan sosialnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Etika Komunikasi

Istilah ‘etika’ berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Berdasarkan arti kata tersebut maka etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Bertens, 2013:3-4). Pendapat lain mengatakan etika adalah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok (Salam, 2002:1).

2.2 Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dipelopori oleh Frank Pearson dengan mencanangkan konsep-konsep tentang bimbingan jabatan, dimana beberapa sekolah dijenjang pendidikan menengah mulai mengelola program kegiatan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan kelompok struktural yang telah terbentuk yaitu unit/satuan kelas. Seiring berkembangnya zaman dan pengetahuan lahir cabang ilmu terapan baru yang khusus mempelajari cara anggota dalam suatu kelompok berinteraksi satu sama lain dan beroperasi bersama dikenal dengan nama dinamika kelompok. Beberapa lama kemudian dinamika kelompok memasuki bidang pendidikan sekolah dan memberikan inspirasi baru kepada semua tenaga bimbingan secara kelompok, terutama konseling dalam kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Akan tetapi jika mereka keberatan maka seyogyanya bimbingan kelompok tidak dilakukan.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Winkel (2012:111) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang,

entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar”. Rasimin (2017:4) menyatakan bahwa “bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan”. Mugiarto (2011:68) menyatakan bahwa “layanan bimbingan kelompok terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan”. Sedangkan Sukardi (2008:64) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Focused Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (http://www.talkingquality.gov/docs/section5/5_3.htm#Fokus%20Group%20different). Definisi lain, *Focused Group Discussion* (FGD) berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006:1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Focused Group Discussion* (FGD) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang didesain untuk memperoleh informasi sesuai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator.

Beberapa alasan pemilihan teknik *Focused Group Discussion* (FGD) menurut Irwanto (2006:3-4), yaitu :

- a. Secara filosofis
- b. Secara metodologis
- c. Alasan praktis

Kelebihan dari teknik *Focused Group Discussion* (FGD) ini adalah:

1. Biaya relatif murah
2. Waktu yang digunakan cukup singkat sehingga peserta tidak merasa jenuh.
3. Moderator relatif dapat dilakukan oleh siapa saja dengan melakukan pelatihan pendek dan mengujicobakan melakukan diskusi.
4. Dapat digunakan untuk menyelesaikan kebiasaan, keyakinan dan percakapan dari sebuah kelompok.
5. Perhatian yang penting dan mungkin tidak muncul dalam kehidupan sehari-hari, melalui diskusi kelompok ini dapat dimunculkan.

Adapun kekurangan dari teknik *Focused Group Discussion* (FGD) ini adalah :

1. Peserta seringkali tidak mewakili seluruh kelompok sasaran.
2. Peserta sulit untuk dikendalikan ketika proses diskusi berlangsung
3. Hasil dan kesimpulan dari diskusi ini dapat dipengaruhi oleh pandangan atau pendekatan dari moderator.
4. Tidak memiliki data statistik (bikinmedia.blogspot.com/2008/12/focus-group-discussion.html?m=1)

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

1. Mohamad S Rahman (2009), tentang “Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam”. Hasil penelitian menyatakan guru sebagai tenaga pendidik, harus dapat dijadikan contoh dalam beretika dan berkomunikasi. Agar tercapai keberhasilan belajar, maka guru dituntut memberikan pendekatan kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa tersebut, disinilah dibutuhkan variasi. Pendekatan dan variasi itu bisa tercapai bila etika dan komunikasi yang digunakan guru sesuai dengan ajaran Islam.
2. Lilis Erma Suryani, Denok Setiawati (2013), tentang “Penerapan teknik Sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri I Gondang”. Berdasarkan hasil dari uji tanda dapat diketahui bahwa hasil skor pre-test (XB) ke skor post-test (XA) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa $p = 0,016$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga ada perbedaan antara skor pre-test dan skor post-test. Perbedaan itu berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pre-test adalah 4500 dan hasil post-test adalah 5790 jadi selisih rata-rata hasil pre-test dan post-test adalah 1290, dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dengan baik, yaitu berarti teknik sosiodrama dapat meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Gondang.
3. Tumiyem, Syamsiah (2018), tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI MA PP Daarut Thaaliibin Kota Datar T.P. 2018/2019”, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,98 > 2,04$ sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap etika berkomunikasi siswa kelas XI PP Daarut Thalibiin tahun pelajaran 2018/2019.
4. Akhmad Rizkhi Ridhani, Anwar Sutoyo (2016), tentang “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Etik Berkomunikasi Siswa Mts Kota Banjarmasin”, penelitian ini menghasilkan sebuah model layanan bimbingan kelompok berbasis islam untuk meningkatkan perilaku etik berkomunikasi terhadap orang tua yang terdiri dari (1) rasional, (2) pengertian, (3) visi dan misi, (4) prinsip, (5) tujuan, (6) isi, (7) dukungan system, (8) tahapan, (9) evaluasi dan tindak lanjut, (10) materi layanan, (11) panduan pelaksanaan. Hasil uji keefektifan model dengan uji-t independent berbantuan SPSS 16 diperoleh data T hitung

(10,603) > T tabel (2,145) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis islam efektif untuk meningkatkan etika berkomunikasi siswa terhadap orang tua.

2.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011:109). Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, dimana dilakukan 2 kali pengukuran yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2 \quad (1)$$

Dimana: O_1 = Nilai *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)
X = Perlakuan
 O_2 = Nilai *Post-test* (sesudah diberikan perlakuan)
(Sugiyono, 2018:111).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

1. Memberikan *pre-test* (O_1)
Untuk mengetahui etika berkomunikasi siswa dilakukan *pre-test* menggunakan format skala penilaian (*rating scale*) yang akan dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subyek penelitian untuk dibandingkan dengan *post-test*.
2. Perlakuan atau *treatment* (X)
Perlakuan dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi setiap kali pertemuan selama 45 menit. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Focused Group Discussion* (FGD) ada tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan.
3. Memberikan *Pos-test* (O_2)
Post-test yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *Focused Group Discussion* (FGD) dan untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok. *Post-test* diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. *Post-test* ini tidak diberikan pada setiap akhir pertemuan tetapi setelah lima kali pertemuan.

2.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan jurusan TKJ 1 berjumlah 38 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara random, menggunakan teknik Penilaian (*Purposive sampling*) yaitu penarikan sampel dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Keuntungannya ialah unit-unit yang terakhir dipilih dapat dipilih sehingga mereka mempunyai banyak kemiripan. Sedangkan kerugiannya ialah memunculkan keanekaragaman dan bias estimasi terhadap populasi dan sampel yang dipilih. (Sarwono, 2012:21)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka sampel penelitian ini diambil sebanyak 10 orang dari 38 orang populasi yang ada.

2.8 Variabel dan Indikator

Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2018:60). Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel Independen/Bebas (X)
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yaitu Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Focus Goup Discussion* (FGD)
2. Variabel Dependen/Terikat (Y)
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yaitu Etika Berkomunikasi

Menurut Sugiono (2009:14) “Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrument” atau kisi-kisi instrument.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument etika komunikasi

Variabel	Indikator	No. Item	Jlh
Etika berkomunikasi	Keterbukaan (<i>openness</i>)	1,2,3,4	4
	Empati (<i>empathy</i>)	5,6,7,8	4
	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	9,10,11,12	4
	Rasa positif (<i>positiveness</i>)	13,14,15,16	4
	Kesetaraan (<i>equality</i>)	17,18,19,20	4
Jumlah			20

Sumber : (Devito (1997) dalam Adhani, 2014:20-22)

Tabel 2. Rancangan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Materi	Tujuan	Waktu
1	Pengertian Etika Komunikasi	1. Tujuan umum <input type="checkbox"/> Melatih keterampilan berkomunikasi 2. Tujuan khusus <input type="checkbox"/> Mengetahui pengertian etika komunikasi	45'
2	Syarat dan Dimensi Komunikasi	1. Tujuan umum <input type="checkbox"/> Berlatih mengungkapkan pendapat 2. Tujuan khusus <input type="checkbox"/> Mengetahui syarat dan dimensi etika komunikasi	45'
3	Etika Komunikator dalam Komunikasi	1. Tujuan umum <input type="checkbox"/> Melatih keterampilan berkomunikasi 2. Tujuan khusus <input type="checkbox"/> Meningkatkan pemahaman tentang etika komunikator dalam komunikasi	45'
4	Teknik Komunikasi yang baik	1. Tujuan umum <input type="checkbox"/> Meningkatkan keterampilan berkomunikasi 2. Tujuan khusus <input type="checkbox"/> Memahami teknik komunikasi yang baik	45'
5	Manfaat mempelajari Etika	1. Tujuan umum <input type="checkbox"/> Meningkatkan keterampilan berkomunikasi 2. Tujuan khusus <input type="checkbox"/> Memahami manfaat etika	45'

2.10 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan tepat waktu (Meilia, 2010:16). Adapun teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*Observasi*)
Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Meilia, 2010:20).
2. Angket (*Questionnaire*)
Adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Meilia, 2010:17).
3. Dokumentasi
Adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian lainnya (Meilia, 2010:21).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga diperlukannya alat ukur yang valid pula. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005: 6). Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reabilitas sebagai alat ukur.

3.1 Uji Validitas Etika Komunikasi

Penelitian ini menggunakan validitas analisis butir, yaitu validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya atau peneliti dapat mengganti ataupun merevisi butir-butir yang dimaksud. Uji validitas butir soal ini dilakukan kepada 30 orang populasi namun diluar dari sampel penelitian, dengan taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,361$. r_{tabel} ini akan dibandingkan dengan r_{hitung} , dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid dan jika sebaliknya maka instrumen dianggap tidak valid dan tidak akan di uji cobakan kepada responden sampel. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *product momen* sebagai berikut:

Data instrumen item nomor 1 etika komunikasi pengelolaan stres siswa, sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum x & = 127 & \sum y & = 4771 \\ \sum x^2 & = 549 & \sum y^2 & = 762317 \\ \sum xy & = 20465 & N & = 30 \end{array}$$

Maka diperoleh:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(20465) - (127)(4771)}{\sqrt{\{30(549) - (127)^2\}\{30(762317) - (4771)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{(613950) - (605917)}{\sqrt{\{(16470 - 16129)\}\{(22869510 - 22762441)\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{8033}{\sqrt{(341)(107069)}}$$

$$R_{xy} = \frac{8033}{6042,39}$$

$$R_{xy} = 1,329 \text{ Valid}$$

Dari perhitungan item nomor 1 di atas diperoleh $r_{hitung} = 1,329$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,361$, jadi dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $1,329 > 0,381$ dan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan maka r_{hitung} dinyatakan valid dan berarti item nomor 1 dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Selanjutnya adalah menghitung seluruh item menggunakan cara yang sama dengan perhitungan di atas, dan dari 40 item soal diperoleh sebanyak 38 item dinyatakan valid dan sebanyak 2 item dinyatakan tidak valid. Dengan demikian instrumen pengelolaan stres yang akan diujikan kepada siswa berjumlah 38 item. Untuk lebih jelasnya hasil sebaran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Etika Komunikasi

Item soal	r hitung	r tabel	validitas
1	1,329	0,381	valid
2	1,185	0,381	valid
3	1,255	0,381	valid
4	0,901	0,381	valid
5	1,189	0,381	valid
6	1,297	0,381	valid
7	1,574	0,381	valid
8	0,554	0,381	valid
9	1,329	0,381	valid
10	1,237	0,381	valid
11	1,073	0,381	valid
12	1,352	0,381	valid

13	1,029	0,381	valid
14	1,329	0,381	valid
15	0,360	0,381	tidak valid
16	0,822	0,381	valid
17	1,124	0,381	valid
18	1,187	0,381	valid
19	1,298	0,381	valid
20	1,329	0,381	valid
21	0,992	0,381	valid
22	1,043	0,381	valid
23	0,976	0,381	valid
24	1,105	0,381	valid
25	0,936	0,381	valid
26	1,329	0,381	valid
27	0,360	0,381	tidak valid
28	1,197	0,381	valid
29	1,060	0,381	valid
30	0,852	0,381	valid
31	0,701	0,381	valid
32	1,329	0,381	valid
33	1,624	0,381	valid
34	1,104	0,381	valid
35	1,003	0,381	valid
36	1,133	0,381	valid
37	1,329	0,381	valid
38	0,979	0,381	valid
39	3,882	0,381	valid
40	1,329	0,381	valid

3.2 Uji Reliabilitas Etika Komunikasi

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala penilaian (*rating scale*).

Uji ini dilakukan kepada 30 orang responden dalam populasi namun diluar dari sampel penelitian, dengan taraf signifikan 5% maka $r_{tabel} = 0,312$. r_{tabel} ini akan dibandingkan dengan r_{hitung} , dimana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{19200}{11866} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) (1 - 0,161)$$

$$r_{11} = 1,026 \times 0,839$$

$$r_{11} = 0,860$$

Dari perhitungan diatas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,860 dengan N = 40 taraf signifikan = 5% maka harga $r_{tabel} = 0,312$, dan dapat disimpulkan bahwa instrumen etika komunikasi reliabel atau dapat dipercaya karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,860 > 0,312$ sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Selanjutnya adalah analisis data yang terdiri dari :

a. Analisis Deskriptif persentase

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkatan etika komunikasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap etika komunikasi pada siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Etika Komunikasi Siswa

No	Kode Responden	Rata-Rata			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1	R01	4,03	10,07	4,08	9,99
2	R02	4,11	10,27	4,11	10,05
3	R03	4,08	10,20	4,16	10,18
4	R04	4,05	10,14	3,92	9,60
5	R05	4,03	10,07	4,13	10,12
6	R06	3,92	9,81	3,97	9,73
7	R07	4,00	10,01	3,97	9,73
8	R08	3,55	8,89	3,87	9,47
9	R09	4,13	10,34	4,34	10,63
10	R27	4,08	10,20	4,29	10,50
Jumlah		39,97	100,00	40,84	100,00

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian menggunakan uji wilcoxon yaitu uji non parametrik untuk dua sampel bergantung atau berhubungan (berkorelasi). Uji ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui pengukuran beruntun atau data berpasangan. Untuk N = 10 pada taraf signifikan 5%, uji Wilcoxon untuk uji searah sebesar 8 atau $\omega_{kritis} = 8$ (lihat Daftar K) dengan kriteria jika $\omega > \omega_{kritis}$ maka tidak ada perbedaan etika komunikasi siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD, sebaliknya jika $\omega \leq \omega_{kritis}$ berarti ada perbedaan etika komunikasi siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD. Berikut tabel bantu uji Wilcoxon :

Tabel 5. Tabel Uji Wilcoxon

No	Kode Responden	Sebelum	Sesudah	Selisih	Rank	Tanda (+)	Tanda (-)
1	R01	153	155	2	2,5	2,5	
2	R02	156	156	0	0	0	
3	R03	155	158	3	4	4	
4	R04	154	149	-5	6		6
5	R05	153	157	4	5	5	
6	R06	149	151	2	2,5	2,5	
7	R07	152	151	-1	1		1
8	R08	135	147	12	9,0	9,0	
9	R09	157	165	8	7,5	7,5	
27	R27	155	163	8	7,5	7,5	
Jumlah		1519	1552			K1=38	K2=7

3.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, instrumen penelitian etika komunikasi yang berjumlah 40 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data sebanyak 38 item soal yaitu item soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40 dan 2 item soal dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu item soal nomor 15 dan 27. Dan instrumen etika komunikasi siswa dinyatakan reliabel karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,860 > 0,312$ dengan N = 40 taraf signifikan = 5 dengan demikian instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui instumen penelitian dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi siswa meningkat setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD, hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan persentase yang diperoleh siswa. Dimana sebelum dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD nilai rata-rata siswa 3,997 atau 39,97%, sedangkan sesudah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 4,084 atau 40,84%. Dengan demikian terjadi peningkatan etika komunikasi siswa dari sebelumnya sebesar 0,87 atau 87%.

Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $\omega = 7$, untuk N = 10 pada taraf signifikan 5%, uji Wilcoxon untuk uji searah sebesar 8 atau $\omega_{kritis} = 8$ (lihat Daftar K) dengan demikian maka $\omega < \omega_{kritis} = 7 < 8$, hal ini berarti ada perbedaan etika komunikasi siswa sebelum dan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh bimbingan kelompok teknik FGD terhadap etika komunikasi siswa” dapat diterima kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Etika komunikasi siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD termasuk pada kategori rendah yaitu 39,97, sedangkan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik FGD naik menjadi 40,84 dengan kategori sedang.
2. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ada pengaruh bimbingan kelompok teknik FGD terhadap etika komunikasi siswa” dapat diterima kebenarannya, hal ini sesuai dengan hasil yang menunjukkan nilai $\omega < \omega_{kritis} = 7 < 8$.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya guru BK selalu memperhatikan siswa, terutama dalam berakhlak dan bermoral agar karakter siswa dapat terbentuk terutama karakter dalam beretika.
2. Bimbingan Kelompok sebaiknya rutin dilakukan terhadap siswa-siswa yang mempunyai masalah etika ataupun masalah-masalah lain dalam perkembangannya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pembentukan karakter siswa melalui bimbingan kelompok teknik yang berbeda.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto., Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asep., Hermawan. 2006. *Metodologi Penelitian* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang). Padang
- AW. Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Gramedia. Jakarta
- Cangara. 2009. *Komunikasi*. Gramedia. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*. Graha Ilmu. Jakarta
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. PT. Kanisius. Yogyakarta.
- Hartinah., Sitti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT.Refika Aditama. Bandung.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD) Sebuah Pengantar Praktis*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Cet. Ke-1. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Susanti., Nur Indah., Meilia. 2010. *Statistik Deskriptif & Induktif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2011. *Bimbingan & Konseling*. UNNES PRESS. Semarang.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok Seri layanan Konseling (L6 dan L7)*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang
- Salam Burhanudin. 2002. *Etika Sosial*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif menggunakan Prosedur SPSS*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta
- Srijanti, Purwanto, Purnomo., Wahyudi. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- , 2018. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung:
- Sunggono., Bambang. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Raja Grafindo. Jakarta
- Susanti, M., Nur Indah. 2010. *Statistika Deskriptif & Induktif*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Tatang. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UPT UNNES PRESS. Semarang
- Widjaya, A.,W. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Manusia*. Cet. Ke-4. Bumi Aksara. Bandung
- Akhmad Rizkhi Ridhani, Anwar Sutoyo. 2016. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Etik Berkomunikasi Siswa MTs Kota Banjarmasin*. ISSN: 2088-8341 Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1)
- Lilis Erma Suryani, Denok Setiawati. 2013. *Penerapan teknik Sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi yang beretika pada siswa di SMA Negeri I Gondang*, Jurnal BK UNESA. Volume 03. Nomor 01. 196-202
- Mohamad S Rahnan. 2009. *Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*. Jurnal Iqra' Vol.3. No.1. Januari – Juni 2009
- Tumiyem, Syamsiah .2018. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas XI MA PP Daarut Thaaliibin Kota Datar T.P. 2018/2019*. Jurnal Al-Irsyad Vol. VIII. No. 2. Juli-Desember 2018
- Technique for Testing and Evaluation. Diakses dari: http://www.talkingquality.gov/docs/section5/5_3.htm#Fokus%20Group%20different. Sitasi 2 Pebruari 2019.